

Program PHBS di Masjid Tuntungan dalam Mewujudkan Jamaah yang Produktif dalam Peduli Sehat

**Tazkia Vaudi¹, Mutiara Riski², Nikita Praramadhani³, Atika Mardiyah⁴,
Dinda Syahfitri Hasibuan⁵, Eka Putri Darma⁶, Maisya Nabilla⁷, Zaid Al Afghani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

kiavaudi23@gmail.com¹, maisyabilla01@gmail.com⁷, zaidalafghani26@gmail.com⁸

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is a step that must be taken to achieve optimal health status for everyone. The implementation of PHBS in the mosque environment is one of the efforts to mobilize and empower the administrators and also the congregation of the mosque to live a clean and healthy life. The purpose of this research is to realize the PHBS program at the Tuntungan mosque so that congregations can be productive in caring for health. The method used in this study is qualitative and data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The results based on the results of research on cleanliness in the Tuntungan mosque environment are quite clean, but there are still many people who pay less attention to cleanliness and also the condition of the water in the mosque still feels rusty. The conclusion of this study is that there are still many mosque congregations who have not implemented PHBS at the Tuntungan mosque.

Keywords : phbs, mosque.

ABSTRACT

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) ialah suatu langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap manusia. Penerapan PHBS di lingkungan masjid merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan dan memberdayakan para pengurus dan juga jamaah masjid tersebut untuk hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini ialah dapat mewujudkan program PHBS di masjid tuntungan agar jamaah dapat produktif dalam peduli sehat. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil berdasarkan hasil penelitian kebersihan di lingkungan masjid tuntungan sudah cukup bersih tetapi masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan dan juga kondisi air yang ada di masjid masih terasa berkarat. Kesimpulan penelitian ini masih banyak jamaah masjid yang belum menerapkan phbs di masjid tuntungan.

Kata kunci : phbs, masjid.

PENDAHULUAN

Menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus kita lakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi semua. Anda tidak harus selalu sehat, tetapi Anda harus selalu berusaha untuk beralih dari kehidupan yang tidak sehat ke kehidupan yang sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dengan menanamkan pola pikir sehat di masyarakat. Upaya tersebut ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam membangun sumber daya manusia yang menciptakan ketahanan. Memperjuangkan aksi ini membutuhkan komitmen untuk saling mendukung demi meningkatkan kesehatan masyarakat kita, khususnya keluarga. Hal ini memungkinkan perkembangan kesehatan yang optimal (dalam et al., 2013).

Kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan di lingkungannya. Kebijakan Indonesia Sehat 2025 menetapkan tiga pilar utama: lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan yang adil dan merata. Kebijakan promosi kesehatan nasional yang mendukung upaya promosi perilaku sehat membentuk visi promosi kesehatan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berkomitmen untuk hidup bersih dan sehat melalui lembaga kesehatan masyarakat dengan berbagai cara untuk memajukan semua elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan program gaya Pesantren (PHBS) (Kementerian Kesehatan)., 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Penyusunan PHBS, PHBS adalah seperangkat tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai akibat dari: Mempelajari bagaimana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat (secara mandiri) membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berbentuk penelitian kualitatif ini memungkinkan untuk mengetahui atau mendeskripsikan fakta-fakta dari peristiwa yang diteliti untuk memudahkan pengumpulan data yang objektif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi alamiah subjek. Menurut Moleong (2009: 6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara komprehensif dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks yang sangat alami dan menggunakan berbagai metode naturalistik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan data yang diperoleh berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ini digunakan. Kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terkait dengan kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Marbot /orang yang tinggal di masjid
2. Masyarakat yang sering sholat di masjid
3. Masyarakat yang bersedia diwawancarai

Adapun yang menjadi kunci utama dalam riset ini adalah marbot masjid, Imam masjid dan salah satu masyarakat yang sering sholat di masjid tersebut. Berikut data informan terdapat pada

Tabel 1 berikut ini.

No	Nama	Keterangan
1	S	Bapak berusia 51 tahun merupakan seorang Imam Masjid hampir 5 tahun.

2	RS	Bapak berusia 49 tahun seorang marbot masjid hampir 6 tahun
3	M	Bapak berusia 54 tahun masyarakat yang tempat tinggalnya tidak jauh dari Masjid

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Aricund, wawancara diawali dengan rangkaian pertanyaan terstruktur, yang kemudian secara bertahap diperdalam dengan menggali lebih banyak informasi. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan temuan-temuan pengumpulan data survei lebih mudah dirangkum. Dalam wawancara, peneliti meminta responden untuk menceritakan apa yang mereka alami, lakukan, dan rasakan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan masjid yang sehat dan bebas dari berbagai penyakit. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan terperinci dari berbagai informan yang terlibat. Wawancara tatap muka dilakukan dengan informan sehingga kontak personal dapat terjalin.

2. Observasi

Menurut Sugishirono, penelitian diawali dengan mencatat dan menganalisis pelaksanaan dan hasil program, serta menarik kesimpulan dari ada tidaknya perkembangan usaha oleh mukmin yang beribadah di Masjid Tuntungan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumen ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang peristiwa masa lalu. Dokumen ini berupa rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, dan validasi dan konfirmasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara linguistik, itu adalah masjid (tempat sujud). Belakangan, maknanya meluas ke bangunan khusus yang digunakan orang sebagai tempat berkumpulnya shalat berjamaah. Az-Zarkasyi berkata : Ada banyak masjid. Sholat lima waktu tidak bisa dilakukan sendirian tanpa rencana yang matang.



Selain itu juga, perlu dilakukan evaluasi secara rutin kepada petugas masjid. Seperti mempersiapkan imam, khotib, bilal, petugas yang menyiapkan sound system, pemukul bedug, penghitung kotkamal, dan petugas yang membersihkan masjid. Dan mempersiapkan tempat sholat yang aman dan nyaman agar para jamaah dapat melaksanakan sholat dengan khusyuk. Lalu tugas pembersih kamar mandi agar rajin dan rutin membersihkan toilet secara bersih agar para jamaah yang adari luar nyaman akan kebersihan.

Yang pasti, jika ada masjid yang bersih dan nyaman maka akan ramai dihadiri oleh jamaah. Namun masih ada masjid yang sedikit ditinggalkan oleh para jamaah. Atau bisa dibilang bahwa jamaah kurang antusias berjamaah di masjid.



Dalam Bahasa Indonesia, arti dari 5R itu adalah singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Yang dapat membentuk suatu hal yang bermanfaat bagi semua orang. Bahkan 5R juga mampu digunakan sebagai pedoman agar dapat meningkatkan kinerja kerja yang disiplin para karyawan yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi instansi atau perusahaan.

1. Ringkas
Ringkas artinya, semuanya dipisahkan menurut kelayakan dan kebutuhan. Dengan memilih item prioritas utama dalam hidup.
2. Rapi
Rapi yaitu menyimpan atau merapikan barang ke tempatnya. Dengan meletakkan barang barang secara rapi atau tidak asal letak, maka akan membuat sebuah tempat menjadi lebih indah dan rapi.
3. Resik
Resik yaitu membersihkan lingkungan masjid dari segala kotoran atau debu yang membuat masjid tampak kotor. Dengan menyediakan alat-alat atau sarana untuk melakukan kegiatan gotong royong di masjid.
4. Rawat
Rawat, yaitu hasil yang dicapai atau dicapai untuk mempertahankan jumlah jamaah yang datang ke masjid. Setelah implementasi, pengelola akan melakukan standar kebersihan dan penataan serta penataan produk.
5. Rajin
Rajin yaitu menciptakan suasana yang nyaman dan asri agar para petugas masjid dapat rajin membersihkannya.

Kebersihan Mesjid Tuntungan

Kebersihan dan Keindahan sebuah Mesjid harus dirawat dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dimana disampaikan oleh Bapak Rahman Sitompul sebagai Marbot di Mesjid Tuntungan selama 6 tahun, dimana bapak Rahman membersihkan Mesjid 2 sampai 3 kali dalam sehari.

Bapak Rahman : “ gak tentu ya, bisa sehari 2 kali, 3 kali, tergantung mesjidnya kapan kotor, akan tetapi saya wajib harus membersihkannya sesudah ashar”.

Bapak Rahman : “ saya membersihkan keseluruhan seperti menyapu, mengepel, membersihkan ambal, menyapu halaman, bakar sampa dan membersihkan kamar mandi”.

Sebagai pengelola/ marbot mesjid, tentunya memiliki tanggung jawab yang desar dalam meningkatkan kenyamanan jamaah yang melaksanakan ibadah di mesjid tersebut. Kebersihan kamar mandi menjadi tempat yang juga harus mendapatkan perhatian. Kebersihan kamar mandi juga harus dijaga dengan baik, tidak hanya untuk pengurus mesjid melainkan masyarakat yang

Menjadi jama'ah juga harus tetap menjaga kebersihannya. Dimana terdapat beberapa pendapat masyarakat yang beragam tentang kondisi air dan kamar mandi di Mesjid Tuntungan.

Penanya 1 : “ Menurut Bapak bagaimana

Kebersihan Air dan Kondisi kamar Mandi di Mesjid ini Pak ?”.

Bapak Rahman (Marbot) : “ Bersih tapi airnya sedikit berkarat”.

Bapak Simanjuntak (Imam Mesjid) : “ Alhamdulillah bersih dek”.

Bapak Mahmudin (Jama'ah) : “ Bersih, Cuma Sedikit bau”

Menjaga kebersihan mesjid termasuk adab di Mesjid, sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW, dari Aisyah ra berkata, “Rasulullah SAW memerintahkan agar mesjid-mesjid itu dibangun di dalam rumah-rumah, dan hendaknya dibersihkan dan diberi wangi- wangian.” (HR Ahmad, Abu Daud dan at- Tarmidzi, dan disahihkan oleh at-Tarmidzi).

Kenyamanan Mesjid Tuntungan

Kenyamanan mesjid sangat mempengaruhi banyak atau sedikitnya jamaah yang hadir dalam melaksanakan ibadah di mesjid tersebut. Dimanayang disampaikan oleh Bapak Simanjuntak sebagai Imam Mesjid selama hampir 5 tahun di mesjid Tuntungan.

Bapak Simanjuntak: “ mesjidnya udah cukup nyaman untuk sholat”.

Penanya 2 : “ bagaimana Kondisi mesjid

Setelah adanya keberadaan Kampus beserta mahasiswa UINSU pak ?

Bapak Simanjuntak : “Jama'ah Mesjidnya Alhamdulillah bertambah”.

Tidak hanya itu Bapak Mahmudin yang berumur 54 tahun, sebagai Masyarakat setempat yang bertempat tinggal tidak jauh dari Mesjid tuntungan tersebut menyatakan bahwa :

Bapak Mahmudin : “saya nyaman, kebersihannya masih terjaga”.

Penanya 3 : “apakah bapak terganggu

Dengan adanya keberadaan kampus UINSU beserta Mahasiswanya pak ?”.

Bapak Mahmudin : “tidak dek, saya malah Senang karena jama'ah mesjidnya jadi bertambah”.

Kendala Mesjid Tuntungan.

Kendala adalah sebuah halangan atau rintangan dengan kadaan yang menghalangi atau mencegah sebuah pencapaian sasaran (KBBI, 2008 : 667). Terdapat sebuah kendala tentang

kebersihan Mesjid Tuntungan tersebut, yang di sampaikan oleh Bapak Rahman Sitompul sebagai Marbot di Mesjid Tuntungan.

Bapak Rahman : “Tentunya banyak, karena mesjid kita berada tepat dipinggir pasar, jadi pangunjungnya lebih banyak baik masyarakat sekitar maupun pengunjung yang singgah membuat kamar mandi menjadi kotor karena pengunjung masih banyak yang membuang pembalut dan BAB (buang air besar) sembarangan, serta menambah sampah di kamar mandi dan halaman mesjid. Hal ini terjadi karna kami pihak- pihak mesjid hanya mengunci mesjidnya saja, tidak mengunci kamar mandi mesjidnya”.

KESIMPULAN

PHBS di ruang publik dirancang untuk memastikan bahwa pengunjung dan pengelola ruang publik mengetahui, menginginkan, memiliki akses, dan berperan aktif dalam menciptakan ruang publik yang sehat. Salah satu tempat umum tersebut adalah masjid. Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang perlu dijaga kebersihannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa phbs di masjid tuntungan sebagai berikut :

1. Masih banyak jamaah yang belum menjaga kebersihan lingkungan masjid.
2. Kebersihan air dan kamar mandi juga kurang , air yang ada di masjid tuntungan masih sedikit berkarat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan proposal yang dapat dipertimbangkan untuk verifikasi langsung agar desain masjid lebih nyaman untuk semua pengunjung masjid. Saran-saran ini adalah:

1. Meningkatkan semangat masyarakat untuk melaksanakan program bersih dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan khususnya di tempat ibadah.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan jemaah untuk membuang sampah dengan benar, baik dalam pengolahan, pengelolaan dan daur ulang sampah, sehingga sampah yang dihasilkan dapat diolah dan bernilai ekonomi tinggi.
3. Sebaiknya air di mesjid tersebut lebih di perhatikan atau di jaga dengan cara misalnya dibuatnya saringan air agar air lebih bersih dan tidak kuning.

DAFTAR PUSTAKA

AILSA, T. N., Gustina, M., Mulyati, S., Adeko, R., & Jubaidi, J. (2021). Tinjauan Pengetahuan Marbot dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Andriansyah, Y. (2013). PENYULUHAN DAN PRAKTIK PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT) DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA PEDULI SEHAT. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Asia*, 2 (01), 45-50.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 1 (2024) 199-205 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i1.3251

Makful, N. A., & Pirawati, N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Penerapan PHBS di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Afiat*, 5(01), 21-40.

Srisantyorini, T., & Ernyasih, E. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI SAMPORA 1 KECAMATAN CISAUK TAHUN 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Muhammadiyah*, 1 (1).